



DIALEKTIKA

Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya

ISSN: 2338-2635; e-ISSN: 2798-1371

Vol. 13 No. 1 (2026): Juni

DOI: <https://doi.org/10.33541/dia.v13i1.7902>

Project Based Learning dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Bahasa Mandarin Tingkat Lanjut: Analisis Produk Tulisan Mahasiswa pada Proyek Buku Antologi

Rendy Aditya¹, Aprilia Ruby Wikarti², Rizky Wardhani³, Hudiyekti Prasetyaningtyas⁴, Sagitah Ningrum Legitah⁵, Ratu Rina Syafira⁶, Zhu Yili⁷, Zhang Qiyu⁸

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}
Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok, Universitas Al Azhar Indonesia, Jakarta, Indonesia^{7,8}

rendyaditya@unj.ac.id¹, apriliarubyw.s@unj.ac.id², rizkywardhani@unj.ac.id³, hudiyekti@unj.ac.id⁴, sagitah.ningrum.legitah@mhs.unj.ac.id⁵, ratu.rina.syafira@mhs.unj.ac.id⁶, z18845563965@163.com⁷, 389188951@qq.com⁸

Abstrak

Program pembuatan buku antologi ini merupakan bentuk implementasi pembelajaran produktif dan aplikatif, khususnya dalam mata kuliah keterampilan bahasa Mandarin Membaca dan Menulis Lanjut . Kegiatan pembuatan buku antologi ini dilakukan selama satu semester pembelajaran. Jenis karangan yang ditulis oleh mahasiswa adalah jenis karangan deskriptif dan argumentatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pemberian penugasan kepada mahasiswa berupa proyek penulisan karangan bahasa Mandarin dan Teknik dokumentasi data hasil karangan mahasiswa Langkah pembuatan yang digunakan adalah membentuk tim pembuatan buku antologi, studi literatur, penyusunan materi, pemilihan model pembelajaran yang digunakan, penyusunan buku antologi. Karangan tersebut terdiri atas dua jenis utama, yaitu deskriptif dan argumentatif, yang mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam mengungkapkan ide secara terstruktur dan kreatif. Terdapat 11 tema yang telah disusun oleh tim dalam pembuatan karangan ini. Pada pelaksanaan mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut , 10 mahasiswa yang terlibat berhasil menghasilkan sebanyak 110 teks karangan berbahasa Mandarin pada sebelas kali pertemuan pembelajaran. Dari hasil pengumpulan teks karangan berbahasa Mandarin yang ditulis oleh para mahasiswa, tim penelitian melakukan proses penyuntingan dan penyempurnaan terhadap setiap karangan. Proses ini mencakup perbaikan dalam hal pemilihan kata, ketepatan tata bahasa, serta urutan penulisan kalimat agar sesuai dengan kaidah bahasa Mandarin yang benar.

Kata kunci: Pembelajaran Berbasis Proyek, Membaca dan Menulis, Buku Antologi

Abstract

This ontology book creation program is a form of productive and applicative learning implementation, especially in Advanced Reading and Writing II skills courses. This antologi book making activity is carried out for one semester of learning. The type of essay written by students is a type of descriptive and argumentative essay. The data collection technique in this study is carried out through giving assignments to students in the form of Chinese essay writing projects and data documentation techniques resulting from student essays. The steps used are to form a team for making ontology book, literature studies, preparing materials, selecting the learning model used, and preparing ontology book. There are 11 themes that have been compiled by the team in making this essay. In the implementation of the Advanced Writing II course, the 10 students involved managed to produce as many as 110 Chinese essay texts at eleven learning meetings. These essays consist of two main types, namely descriptive and argumentative, which reflect students' ability to express ideas in a structured and creative way. From the results of collecting Chinese essay texts written by students, the research team carried out the process of editing and refining each essay. This process includes improvements in terms of word selection, grammatical accuracy, and sentence writing order to match the correct Chinese language rules.

Keywords: *Project-Based Learning, Reading and Writing, Anthology Book*

1. Pendahuluan

Pada tahun 2025, peneliti melaksanakan program pembuatan buku antologi sebagai bentuk dari pembelajaran berbasis proyek yang diampu. Hasil pembelajaran mata kuliah tersebut merupakan karya tulis mahasiswa berupa karangan berbahasa Mandarin. Proyek tersebut merupakan tindak lanjut dari tuntutan kurikulum OBE yang dapat menghasilkan karya dari mahasiswa. Salah satu mata kuliah di Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Jakarta yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek adalah Membaca dan Menulis tingkat lanjut. Keterampilan Membaca dan Menulis tingkat lanjut dapat melatih kemampuan mahasiswa dalam memahami berbagai teks bahasa Mandarin, serta melatih keterampilan menulis mahasiswa dalam membuat tulisan berbahasa Mandarin.

Dalam penulisan buku antologi ini, peneliti menggunakan dua jenis karangan yang ditulis oleh mahasiswa yaitu karangan deskripsi dan argumentatif. Program pembuatan buku antologi ini merupakan bentuk implementasi pembelajaran produktif dan aplikatif, khususnya dalam mata kuliah keterampilan Membaca dan Menulis tingkat lanjut. Adapun alasan pemilihan mata kuliah Membaca dan Menulis tingkat lanjut sebagai mata kuliah kolaborasi adalah mahasiswa pada semester enam ini dirasa sudah memiliki kemampuan bahasa Mandarin yang mumpuni untuk menulis karangan berbahasa Mandarin dengan tema yang lebih luas. Proses penyusunan buku antologi ini dilaksanakan dengan cara berkolaborasi dengan mata kuliah keterampilan bahasa Mandarin Membaca dan Menulis tingkat lanjut. Adapun mata kuliah Membaca dan Menulis tingkat lanjut ini bertujuan agar mahasiswa menjadi lebih terampil dalam memahami dan mampu menulis teks bahasa Mandarin bertema kehidupan

bermasyarakat, adat istiadat dan kebiasaan. Selain tujuan pembelajaran di atas, mata kuliah Membaca dan Menulis tingkat lanjut menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek yang menjadi target pembelajarannya.

Kegiatan pembuatan buku antologi secara bertahap, dimulai dari pemilihan tema dan pemberian tema kepada mahasiswa, cara penulisan karangan berbahasa Mandarin, pendampingan penulisan oleh dosen, hingga tahap seleksi hasil tulisan karangan berbahasa Mandarin dan penyuntingan naskah. Hasil dari kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana publikasi bagi mahasiswa, tetapi juga menjadi kontribusi nyata terhadap pengembangan sumber daya pembelajaran bahasa Mandarin di lingkungan prodi. Diharapkan, melalui program ini, mahasiswa lebih termotivasi untuk menulis secara aktif serta memiliki portofolio akademik yang dapat mendukung jenjang karier mereka di masa depan. Peneliti mengkolaborasikan pembuatan buku antologi dengan mata kuliah Membaca dan Menulis tingkat lanjut dengan tujuan mahasiswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi tema-tema yang relevan dengan bidang pendidikan, sosial masyarakat, perbandingan budaya Indonesia dan Tiongkok, serta pengalaman belajar bahasa Mandarin selama ini, yang kemudian dikembangkan menjadi karya tulis yang layak untuk diterbitkan.

Menulis merupakan kegiatan menuangkan gagasan atau ide secara jelas dan mampu menggunakan kalimat efektif dan mudah dipahami serta menggunakan kaidah penulisan yang baik sehingga bisa dipahami oleh pembaca, Inggriyani (2021). Oleh sebab itu, keterampilan menulis karangan dapat dikatakan merupakan salah satu kemampuan penting dalam penguasaan bahasa, karena melibatkan kemampuan berpikir kritis, mengorganisasi ide, dan menyampaikan pesan secara tertulis dengan bahasa yang efektif dan logis. Penelitian yang relevan dari kegiatan peningkatan kompetensi menulis mahasiswa ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nahdi, dkk (2020) yang berjudul “Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah” dengan hasil kegiatan tersebut sehingga guru mampu mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul, menyusun kerangka tulisan (outline), mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep tulisan, serta meningkatnya kemampuan penelusuran referensi di berbagai sumber. Penelitian tersebut memiliki persamaan dalam hal cara melakukan peningkatan kompetensi menulis karya tulis. Selain itu ada pula penelitian dari Sumarsono (2024) yang berjudul “Pendampingan Penulisan Buku Antologi Bersumber Best Practices Pembelajaran Bagi Guru”. Penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu hasil penelitian berupa penulisan buku antologi. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang fokus pada pelatihan penyusunan buku antologi berbasis ATAP di SD Negeri Model Kota Malang, temuan

menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta terhadap materi yang diajarkan.

Penelitian ingin menganalisis tentang bagaimana implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran Membaca dan Menulis tingkat lanjut Bahasa Mandarin? Bagaimana tahapan pelaksanaan PjBL dalam mata kuliah tersebut? Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan implementasi Project-Based Learning (PjBL) pada mata kuliah Membaca dan Menulis tingkat lanjut bahasa Mandarin di Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Jakarta; (2) menguraikan tahapan pelaksanaan PjBL dalam proses penulisan karangan berbahasa Mandarin; dan (3) mendeskripsikan hasil penerapan PjBL yang diwujudkan melalui produk buku antologi mahasiswa serta capaian keterampilan menulis yang dihasilkan selama proses pembelajaran. Manfaat penulisan karangan berbahasa Mandarin bagi mahasiswa yaitu melalui menulis karangan, seseorang dapat menuangkan gagasan, pengalaman, pengetahuan, maupun pendapat secara sistematis dan komunikatif.

Dalam konteks pendidikan, keterampilan menulis karangan juga berperan besar dalam mengembangkan daya nalar, kreativitas, dan kemampuan berbahasa siswa atau mahasiswa. Dari segi kemampuan berbahasa Mandarin, untuk mencapai hasil karangan yang baik, penulis harus memperhatikan struktur karangan, yaitu pembukaan, isi, dan penutup, serta menghindari kesalahan tata bahasa, pemilihan kata yang digunakan, dan kejelasan hasil pemikiran sendiri. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Rahayu (2025) yang menyatakan bahwa dalam penulisan mahasiswa tidak hanya mampu memahami materi yang disampaikan, tetapi juga telah menunjukkan peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam menulis buku antologi.

2. Tinjauan Literatur

Kegiatan ini dilakukan selama satu semester pembelajaran tahun genap yaitu bulan Februari hingga Juli 2025. Penelitian ini dilaksanakan di Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Jakarta. Subjek dari pembuatan buku antologi ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Jakarta semester enam. Data penelitian ini adalah hasil karangan berbahasa Mandarin yang ditulis oleh mahasiswa. Jumlah mahasiswa yang mengambil mata kuliah Membaca dan Menulis tingkat lanjut berjumlah 10 orang mahasiswa.

2.1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran Membaca dan Menulis tingkat lanjut bahasa Mandarin merupakan tahap awal yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Pada tahap ini,

dosen merancang capaian pembelajaran, materi bacaan, tema penulisan, strategi pembelajaran, serta bentuk penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Keterampilan membaca dan menulis dirancang secara terpadu karena keduanya memiliki hubungan yang saling mendukung dalam pembelajaran bahasa asing. Melalui kegiatan membaca, mahasiswa memperoleh masukan kebahasaan berupa kosakata, struktur kalimat, dan model wacana yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menghasilkan tulisan yang baik. Oleh karena itu, pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa menjadi bagian penting dalam perencanaan pembelajaran. Selain memperhatikan aspek kebahasaan, perencanaan juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan mengorganisasi gagasan, serta kemandirian belajar mahasiswa dalam menggunakan bahasa Mandarin secara akademik (Dalman, 2015; Trianto, 2014).

Dalam penelitian ini, perencanaan pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan Project-Based Learning (PjBL) ke dalam mata kuliah Membaca dan Menulis tingkat lanjut bahasa Mandarin. Dosen menetapkan proyek akhir berupa penyusunan buku antologi yang berisi kumpulan karangan mahasiswa sehingga seluruh aktivitas membaca dan menulis diarahkan untuk mendukung penyelesaian proyek tersebut. Tema-tema penulisan dipilih berdasarkan konteks yang dekat dengan kehidupan mahasiswa agar mampu mendorong keterlibatan aktif, kreativitas, dan kemampuan berpikir reflektif. Pendekatan ini sejalan dengan karakteristik PjBL yang menempatkan mahasiswa sebagai pusat pembelajaran melalui aktivitas eksplorasi, kolaborasi, pemecahan masalah, dan penciptaan produk nyata. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan kualitas tulisan, partisipasi belajar, kemampuan mengembangkan ide, serta motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas menulis yang lebih kompleks (Tuzzahra, dkk., 2019; Reznani, dkk., 2023; Aditia & Astuti, 2026).

2.2. Pembelajaran Berbasis Proyek

Menurut Tuzzahra dkk (2019: 1) Model Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif belajar secara berkolaborasi untuk memecahkan masalah. Selain itu menurut Trianto (2014: 42) menyatakan bahwa model pembelajaran Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, di mana siswa diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya. Dapat dikatakan bahwa Pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah *It can be written*

separately or integrated into Introduction. metode yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mengembangkan pembelajaran secara mandiri dengan ketentuan yang telah diberikan.

Bentuk karangan mahasiswa yang menjadi bahan penelitian adalah berupa karangan karangan deskripsi dan argumentatif, yaitu:

2.3. Karangan deskriptif

Jenis karangan pertama yang dipilih pertama adalah karangan deskriptif. Menurut Dalman (2015:93) “Karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan si penulisnya”. Seturut dengan pendapat Dalman, menurut Lismi, dkk (2020) teks deskripsi adalah paragraf yang melukiskan suatu objek sehingga membuat pembaca seolah-olah merasakan, dan mengalami apa yang digambarkan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan deskriptif merupakan karangan yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu, baik peristiwa maupun objek tertentu secara detail dari pendapat penulis. Pada penulisan karangan ini mahasiswa diajak untuk dapat menggambarkan sebuah peristiwa yang ada secara detail dan jelas untuk para pembaca, serta dapat memberikan pendapat kritis terhadap suatu fenomena kejadian yang sesuai dengan kehidupan di masyarakat sekarang ini.

2.4. Karangan argumentatif

Pada pembuatan buku antologi peneliti memilih teks karangan argumentatif dikarenakan peneliti ingin melihat pendapat dari mahasiswa dalam melihat sebuah fenomena hal yang membutuhkan pengamatan dan pendapat pribadi. Menurut Utami, dkk (2024) salah satu jenis karangan yang tujuannya untuk mengemukakan suatu pendapat dan meyakinkan orang lain tentang kebenaran pendapat tersebut. Sejalan dengan pendapat Utami, menurut Syaifudin dan Hendi (2013) melalui tulisan argumentasi, kemampuan berpikir kritis siswa menjadi berkembang dan pada akhirnya gaya-gaya retorisnya pun semakin bervariasi Sehingga berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan argumentatif merupakan sebuah karangan yang berisi pendapat atau argumen penulis disertai bukti untuk meyakinkan pembaca dengan gaya retorik penulis. Pemahaman terhadap jenis dan macam karangan ini penting agar mahasiswa membuat karangan berbahasa Mandarin dapat menentukan pendekatan yang sesuai dengan tujuan kegiatan yang diinginkan.

2.5. Buku Antologi

Hasil akhir dari pembelajaran menulis ini adalah berupa buku antologi. Dikutip dari laman Ruang Buku (2023) buku antologi merupakan jenis buku yang terdiri dari kumpulan tulisan dari berbagai penulis dalam satu judul buku. Selain itu menurut Azis (2021) pengertian buku antologi adalah buku yang berisi kumpulan karya sastra yang sejenis (baik cerpen, esai ataupun puisi) yang memiliki tema yang sama dan dibukukan menjadi satu terbitan. Adapun Langkah pembuatan buku antologi tersebut Adalah:

A. Memilih Tema

Dalam model pembelajaran proyek ini, peneliti dan tim telah memilih tema yang relevan dengan bahan ajar yang ada pada mata kuliah bahasa Mandarin Membaca dan Menulis Lanjut . Adapun tema yang telah ditentukan sebagai berikut: Tema 1 Liburanku. Tema 2, Hal yang Sangat Berkesan atau Sulit Dilupakan. Tema 3, Arti Merelakan. Tema 4, Arti Pahlawan. Tema 5, Mencintai Lingkungan. Tema 6, Pengalaman Belajar Bahasa Mandarin. Tema 7, Pengaruh Media Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin. Tema 8, Pentingnya Praktik Kerja Bagi Mahasiswa. Tema 9, Pentingnya Bahasa Mandarin di Indonesia. Tema 10, Pendidikan Keluarga. Tema 11, Perbandingan Pendidikan Negara Indonesia dan Tiongkok. Tema-tema tersebut dipilih oleh dikarenakan karena erat kaitannya dengan kehidupan mahasiswa di kampus dan dunia kerja saat ini. Sehingga dari tema yang telah ditentukan diharapkan mahasiswa mampu memberikan penjabaran pengetahuan maupun opini mereka secara tertulis.

B. Editor

Dari hasil pengumpulan teks karangan berbahasa Mandarin yang ditulis oleh para mahasiswa, tim penelitian melakukan proses penyuntingan dan penyempurnaan terhadap setiap karangan. Penyuntingan ini dilakukan oleh tim dosen dan dibantu dosen penutur jati dari Tiongkok untuk lebih menyempurnakan penyuntingan karangan mahasiswa. Proses ini mencakup perbaikan dalam hal pemilihan kata, ketepatan tata bahasa, serta urutan penulisan kalimat agar sesuai dengan kaidah bahasa Mandarin yang benar. Kegiatan revisi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas tulisan mahasiswa, sekaligus menjadi bagian dari pembelajaran korektif yang mendukung pengembangan kemampuan menulis secara lebih akurat dan efektif. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya belajar dari proses menulis, tetapi juga memperoleh pemahaman mendalam melalui proses revisi yang bersifat membangun.

C. Penerbit

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menjalin kerja sama dengan penerbit Akademia Pustaka yang berlokasi di Kota Tulungagung. Kerja sama tersebut dilakukan sebagai bagian dari implementasi pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah Bahasa Mandarin Membaca dan Menulis tingkat lanjut. Melalui kolaborasi ini, hasil karya mahasiswa tidak hanya berhenti pada tahap penugasan akademik, tetapi dikembangkan menjadi produk nyata berupa buku antologi.

3. Metode Penelitian

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Anto (2024) Penelitian kualitatif adalah pendekatan multi-metode yang terfokus dan melibatkan interpretasi dalam memahami materi subjek. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada upaya memahami dan menggambarkan secara mendalam proses penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran bahasa Mandarin Membaca dan Menulis tingkat lanjut. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti berupaya menyajikan data apa adanya sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mengukur hubungan antarvariabel, melainkan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai proses, tahapan, dan konteks pembelajaran. Pendekatan ini dinilai sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan secara rinci implementasi Pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis bahasa Mandarin tingkat lanjut.

3.2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin yang mengikuti mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut . Mahasiswa dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka terlibat secara langsung dalam seluruh rangkaian pembelajaran dan mengalami sendiri proses penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga penyelesaian proyek menulis menjadikan mereka sumber utama data untuk menggambarkan dinamika pembelajaran yang berlangsung.

Objek penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut . Implementasi yang dimaksud mencakup perencanaan pembelajaran, tahapan pelaksanaan proyek, peran dosen sebagai fasilitator, serta aktivitas mahasiswa selama proses penulisan. Selain itu, objek penelitian juga mencakup bentuk proyek menulis yang diberikan, mekanisme pendampingan dan monitoring, serta evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan dalam konteks penerapan model tersebut.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pemberian penugasan kepada mahasiswa berupa proyek penulisan karangan bahasa Mandarin dan Teknik dokumentasi data hasil karangan mahasiswa. Menurut Mardawani (2020) metode penugasan adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberikan tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa bertanggungjawabkan tugas yang diberikan kepadanya. Teknik pengumpulan data berupa penugasan atau Resitasi adalah “cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung jawabkannya Menurut Fiantika dkk (2022) Dokumentasi merupakan sebuah kegiatan dimana mengumpulkan data dalam bentuk visual. Pada penelitian ini, dokumentasi yang dikumpulkan ialah hasil karangan mahasiswa yang digunakan sebagai bahan pembuatan buku antologi.

Mahasiswa diminta untuk menyusun karangan deskriptif dan argumentatif berdasarkan tema yang telah disepakati bersama pada awal pembelajaran. Penugasan ini digunakan sebagai sarana untuk mengamati bagaimana mahasiswa mengaplikasikan kemampuan membaca dan menulis lanjut dalam konteks pembelajaran berbasis proyek, mulai dari perencanaan ide hingga penyusunan teks secara utuh. Data penelitian berupa 110 karangan berbahasa Mandarin yang terdiri atas karangan deskriptif dan argumentatif yang ditulis oleh 10 mahasiswa semester enam Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Jakarta selama satu semester pembelajaran. Data diperoleh melalui penugasan proyek menulis dan dokumentasi hasil karya mahasiswa.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis deskriptif kualitatif yang meliputi empat tahap, yaitu: (1) pengumpulan data karangan mahasiswa; (2) reduksi data melalui identifikasi tema dan karakteristik tulisan; (3) penyajian data dalam bentuk deskripsi implementasi dan hasil pembelajaran; serta (4) penarikan kesimpulan berdasarkan temuan

penelitian. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi proses pembelajaran, dokumentasi tugas mahasiswa, dan hasil penyuntingan karangan oleh dosen pengampu serta penutur jati bahasa Mandarin.

Selain berbentuk penugasan, pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung selama penerapan pembelajaran berbasis proyek. Observasi difokuskan pada aktivitas mahasiswa dalam setiap tahapan proyek, seperti keterlibatan dalam diskusi, kemampuan mengelola waktu, serta respons terhadap fasilitasi dan umpan balik yang diberikan dosen. Melalui observasi ini, peneliti memperoleh gambaran mengenai dinamika kelas dan proses pembelajaran yang terjadi secara langsung.

3.4. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Tahap pertama diawali dengan pengumpulan karangan berbahasa Mandarin yang dihasilkan oleh mahasiswa, baik berupa karangan deskriptif maupun argumentatif. Karangan-karangan tersebut digunakan sebagai sumber data utama penelitian sekaligus sebagai bahan dasar dalam penyusunan buku antologi karya mahasiswa.

Tahap kedua dilakukan dengan mengoreksi kesalahan berbahasa yang terdapat dalam karangan mahasiswa. Proses koreksi mencakup aspek kebahasaan, seperti penggunaan kosakata, struktur kalimat, tata bahasa, serta koherensi antarparagraf. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik kesalahan yang muncul dalam tulisan mahasiswa serta melihat sejauh mana kemampuan menulis lanjut yang telah dicapai melalui pembelajaran berbasis proyek.

Setelah proses koreksi selesai, tahap selanjutnya adalah penyuntingan teks karangan. Penyuntingan dilakukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan tulisan tanpa mengubah gagasan utama yang disampaikan mahasiswa. Pada tahap ini, tim peneliti memastikan bahwa karangan telah memenuhi kaidah penulisan bahasa Mandarin yang baik dan benar serta layak untuk dijadikan bagian dari buku antologi.

Tahap terakhir adalah analisis data secara menyeluruh. Peneliti menganalisis hasil koreksi dan penyuntingan dengan cara mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh selama proses penelitian. Hasil analisis tersebut kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang relevan guna memperkuat interpretasi data dan memberikan landasan teoretis terhadap temuan penelitian. Melalui tahapan ini, diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran Membaca dan Menulis tingkat lanjut bahasa Mandarin.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Deskripsi Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek

Perencanaan pembelajaran

Dalam kegiatan perencanaan ini, peneliti dan tim melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

A. Pembentukan Anggota Penelitian

Kegiatan diawali dengan pembentukan tim penelitian yang akan mendampingi dan mengoordinasikan seluruh proses penyusunan buku antologi. Tim ini terdiri atas tiga orang dosen dan dua orang mahasiswa, sehingga total berjumlah lima orang. Ketiga dosen yang terlibat merupakan dosen pengampu mata kuliah Membaca dan Menulis tingkat lanjut Bahasa Mandarin yang memahami karakteristik pembelajaran menulis serta kebutuhan mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Mandarin. Sementara itu, mahasiswa dilibatkan sebagai bagian dari tim untuk membantu koordinasi kegiatan, pengelolaan dokumen, dan berbagai kebutuhan teknis selama proses penyusunan buku berlangsung.

Setelah tim terbentuk, kegiatan dilanjutkan dengan rapat koordinasi sebagai langkah awal untuk membangun kesamaan persepsi di antara seluruh anggota tim. Dalam rapat tersebut dibahas tujuan kegiatan, tahapan pelaksanaan, pembagian peran masing-masing anggota, serta luaran yang ingin dicapai melalui program ini. Diskusi berlangsung secara terbuka sehingga setiap anggota dapat memberikan masukan dan pandangan terkait konsep buku antologi yang akan disusun. Melalui pertemuan awal ini, tim tidak hanya menyepakati aspek teknis pelaksanaan kegiatan, tetapi juga membangun komitmen bersama untuk menghasilkan buku antologi yang dapat menjadi wadah bagi mahasiswa dalam mengekspresikan ide, pengalaman, dan kemampuan menulis mereka dalam bahasa Mandarin.

B. Pembagian Tugas

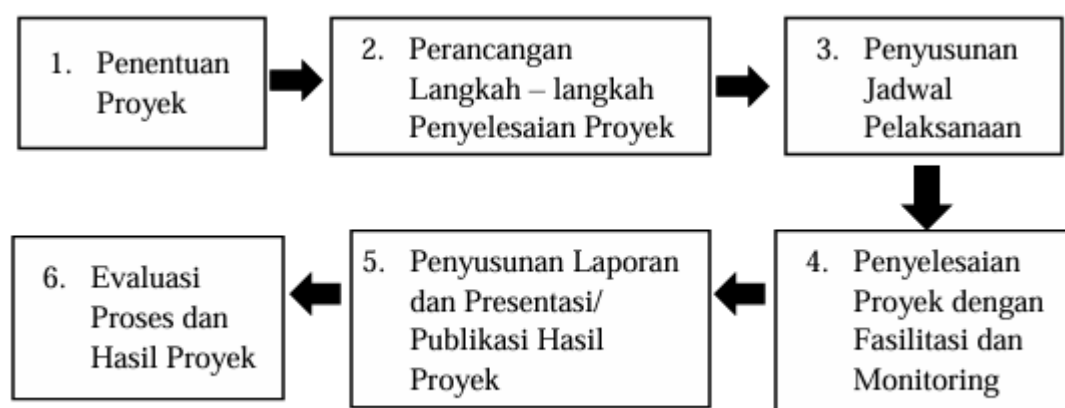
Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian, ketua tim melakukan pembagian tugas kepada seluruh anggota sesuai dengan kompetensi dan tanggung jawab masing-masing. Proses pembagian tugas tidak hanya dilakukan untuk memastikan setiap kegiatan dapat berjalan secara terorganisasi, tetapi juga untuk memberikan ruang bagi setiap anggota tim agar dapat berkontribusi secara optimal. Setiap anggota diberikan pemahaman yang jelas mengenai tugas yang harus dilaksanakan, mulai dari perencanaan kegiatan,

pengumpulan dan pengelolaan data, pendampingan mahasiswa, hingga proses penyuntingan naskah buku antologi.

Selain pembagian tugas, ketua tim juga memfasilitasi diskusi untuk menyamakan persepsi mengenai tujuan penelitian, mekanisme kerja, serta hasil yang ingin dicapai bersama. Melalui komunikasi yang terbuka dan kolaboratif, seluruh anggota tim memperoleh pemahaman yang sama mengenai arah kegiatan sehingga dapat bekerja secara sinergis. Kesamaan persepsi ini menjadi fondasi penting dalam membangun kerja sama tim yang solid, meminimalkan potensi kendala selama pelaksanaan kegiatan, serta memastikan seluruh tahapan penelitian berjalan sesuai dengan rencana yang telah disepakati.

Pelaksanaan PjBL

Menurut Kurinasih dan Sani dalam Tuzzahra, dkk (2019: 3) adapun langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Langkah – Langkah Pembelajaran Berbasis Proyek

Tahapan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Tingkat Lanjut

A. Penentuan Tema Proyek

Dalam model pembelajaran proyek ini, peneliti dan tim telah memilih tema yang relevan dengan bahan ajar yang ada pada mata kuliah bahasa Mandarin Membaca dan Menulis tingkat lanjut. Adapun tema yang telah ditentukan sebagai berikut: Tema 1 Liburanku. Tema 2, Hal yang Sangat Berkesan atau Sulit Dilupakan. Tema 3, Arti Merelakan. Tema 4, Arti Pahlawan. Tema 5, Mencintai Lingkungan. Tema 6, Pengalaman Belajar Bahasa Mandarin. Tema 7, Pengaruh Media Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin. Tema 8, Pentingnya Praktik Kerja Bagi Mahasiswa. Tema 9, Pentingnya Bahasa Mandarin di Indonesia. Tema 10, Pendidikan Keluarga. Tema 11, Perbandingan Pendidikan Negara Indonesia dan Tiongkok. Tema-tema tersebut dipilih oleh dikarenakan karena erat

kaitannya dengan kehidupan mahasiswa di kampus dan dunia kerja saat ini. Sehingga dari tema yang telah ditentukan diharapkan mahasiswa mampu memberikan penjabaran pengetahuan maupun opini mereka secara tertulis.

B. Penyusunan Perencanaan Proyek

1. Membentuk tim pembuatan buku antologi. Tahap awal peneliti memilih tim kerja yang akan bekerjasama melakukan pembuatan buku antologi karangan berbahasa Mandarin ini.
2. Studi Literatur: Peneliti melakukan kajian pustaka terhadap berbagai sumber yang relevan, termasuk buku teks, jurnal ilmiah, dan bahan ajar bahasa Mandarin yang telah ada. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi cara yang paling efektif dalam penyusunan buku antologi.
3. Penyusunan Materi: Berdasarkan hasil studi literatur dan survei, dilakukan pemilihan materi yang relevan dan aplikatif dengan mengikuti RPS mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut oleh tim penelitian. Materi yang dikembangkan mencakup percakapan sehari-hari, kosakata akademik, tata bahasa dasar hingga lanjutan, serta latihan keterampilan membaca, menulis, mendengar, dan berbicara dalam konteks akademik dan profesional.
4. Model Pembelajaran: untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, buku antologi dirancang dengan metode interaktif, seperti latihan menulis berbasis studi kasus, konten viral di social media, dialog kontekstual. Selain itu, penggunaan teknologi digital dan video turut digunakan mendukung pembelajaran mandiri mahasiswa.
5. Penyusunan buku antologi: Mahasiswa menulis karangan dalam bahasa Mandarin berdasarkan tema yang telah ditentukan.
6. Karangan dikumpulkan dan dikaji oleh tim penyusun untuk memastikan kualitas bahasa, struktur, serta kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.
7. Tim penyusun melakukan editing dan penyuntingan agar karangan memiliki kohesi dan koherensi yang baik.
8. Karangan yang telah diedit disusun dalam bentuk buku antologi.

C. Penyusunan Jadwal Pelaksanaan

Waktu yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini dilakukan selama satu semester, yaitu bulan Januari hingga Juli 2025. Langkah-langkah kegiatan adalah dengan merancang pembuatan karangan sebanyak sebelas minggu pembelajaran. Kegiatan pembuatan buku antologi ini dilakukan selama satu semester.

D. Pelaksanaan dan monitoring

Praktik Penulisan Karangan

Pada tahap ini, dosen pengampu mata kuliah Membaca dan Menulis Tingkat lanjut memberikan pengarahan pada pertemuan pertama di semester genap tahun ajaran 2024/2025. Dalam pengajaran materi tersebut, peneliti menggunakan metode pembelajaran sebagai berikut:

Metode pembelajaran yang digunakan pada kegiatan penulisan karangan berbahasa Mandarin ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

digunakan untuk menjelaskan terkait bentuk perkuliahan selama satu semester. Perkuliahan satu semester ini mengikuti rancangan pembelajaran (RPS) yang telah disusun di awal semester. Selain itu peneliti yang merupakan dosen pengampu mata kuliah keterampilan Membaca dan Menulis tingkat lanjut memberikan pengarahan dan pemahaman terhadap rencana pembuatan buku antologi ini yang akan dilakukan dalam waktu satu semester.

2. Metode Tanya Jawab

Setelah dilakukan sosialisasi terkait penjelasan RPS dan pemahaman terkait pembuatan buku antologi ini peneliti memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya terkait program yang akan dilakukan.

3. Metode Praktik

Pada tahap praktik ini, mahasiswa akan diberikan tema tertentu pada setiap pertemuan perkuliahan. Tema yang diberikan akan menyesuaikan dengan tema pembelajaran di RPS mata kuliah Membaca dan Menulis Lanjut II. Mahasiswa akan melakukan pembelajaran secara mandiri dengan mengikuti tema yang diberikan dosen.

Self-Directed Learning

Menurut Baharuddin, dkk (2022), *Self-directed learning* dapat meningkatkan pengetahuan, keahlian, prestasi dan pengembangan individu secara mandiri. Metode pembelajaran *Self-directed learning* memiliki kelebihan yaitu dapat menjadikan seorang siswa mampu bertanggung jawab secara mandiri terhadap tugas yang diberikan:

Adapun sebelas tema yang diberikan kepada mahasiswa adalah sebagai berikut:

Tema 1, Liburanku

Pada tema ini, mahasiswa baru memasuki semester baru, oleh sebab itu mahasiswa diminta menulis karangan yang menceritakan pengalaman liburan mereka pada semester sebelumnya. Karangan dapat berisi tentang tempat yang dikunjungi, kegiatan apa yang dilakukan selama mengisi liburan, hingga perasaan dan kesan yang dirasakan selama liburan. Mahasiswa bebas memilih kisah liburan yang pernah dilakukan baik di kampung halaman, perjalanan ke luar kota atau luar negeri, maupun liburan sederhana di rumah. Melalui tema ini, mahasiswa dilatih untuk menyusun dan mendeskripsikan cerita dengan alur yang jelas, menggunakan bahasa yang menarik, dan mampu menggambarkan pengalaman secara runtut dan jelas.

Tema 2, Hal yang Sangat Berkesan atau Sulit Dilupakan

Setelah menceritakan pengalaman liburan pada minggu sebelumnya, pada minggu selanjutnya mahasiswa diajak untuk mendeskripsikan melalui sebuah karangan yang menggambarkan peristiwa atau pengalaman yang sangat berkesan dan membekas dalam ingatan mereka. Karangan dapat berupa cerita pribadi, kejadian penting, maupun momen emosional yang memiliki makna mendalam dan sulit dilupakan. Melalui tema ini, diharapkan mahasiswa dapat mengekspresikan perasaan dan pemikirannya dengan jujur serta melatih kemampuan menulis cerita dalam karangan berbentuk deskriptif.

Tema 3, Arti Merelakan

Pada tema ini, mahasiswa diminta untuk mendeskripsikan dalam karangan yang menggambarkan makna dan pengalaman dalam merelakan sesuatu yang paling berarti bagi mereka, baik itu seseorang, maupun kesempatan mendapatkan sesuatu, impian, atau hal berharga lainnya. Mahasiswa dapat menggambarkan proses emosional dalam melepaskan, belajar ikhlas, serta pelajaran hidup yang diperoleh dari pengalaman tersebut. Melalui tema ini, mahasiswa diharapkan mampu mengolah perasaan menjadi narasi yang reflektif dan menyentuh, serta memperkuat kemampuan menulis dengan kedalaman makna.

Tema 4, Arti Seorang Pahlawan

Pada tema ini, mahasiswa diajak untuk menulis karangan tentang makna pahlawan dari sudut pandang pribadi. Mahasiswa dapat mengungkapkan siapa yang mereka anggap sebagai pahlawan dalam kehidupan—bisa seorang tokoh nasional, anggota keluarga, guru, sahabat, atau siapa pun yang memberikan inspirasi dan pengaruh besar. Karangan dapat menggambarkan nilai-nilai kepahlawanan seperti keberanian, pengorbanan, ketulusan, atau keteguhan hati yang membuat sosok tersebut layak disebut pahlawan. Melalui tema ini, mahasiswa dilatih untuk mengekspresikan pandangan pribadi secara reflektif dan mendalam, sekaligus mengapresiasi nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari.

Tema 5, Mencintai Lingkungan

Dengan adanya berita bencana alam terkait banjir dan tanah longsor yang terjadi, dosen mengajak mahasiswa untuk menulis karangan tentang pentingnya mencintai dan menjaga lingkungan hidup. Mahasiswa dapat mengangkat berbagai topik, seperti kebiasaan ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, gerakan peduli lingkungan di kampus atau masyarakat, serta dampak negatif dari kerusakan lingkungan. Karangan juga dapat mencerminkan sikap pribadi terhadap isu lingkungan, serta langkah konkret yang telah atau ingin dilakukan untuk menjaga kelestarian alam. Melalui tema ini, mahasiswa diharapkan mampu menganalisis masalah yang terjadi, dapat menumbuhkan kesadaran ekologis sekaligus mengasah kemampuan menulis deskriptif dan persuasif secara terpadu.

Tema 6, Pengalaman Belajar Bahasa Mandarin

Dalam tema ini, mahasiswa diminta untuk mendeskripsikan pengalaman mereka dalam mempelajari bahasa Mandarin. Karangan yang ditulis mencakup bagaimana awal mengenal Bahasa Mandarin, strategi atau cara belajar yang digunakan (seperti menonton film, mendengarkan lagu, menggunakan aplikasi, atau mengikuti kursus), serta berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran di kampus, seperti kesulitan dalam menghafal karakter Hanzi, nada, atau struktur kalimat. Mahasiswa juga dapat membagikan momen menyenangkan, pencapaian, maupun refleksi pribadi yang membuat proses belajar semakin bermakna. Tema ini bertujuan untuk melatih keterampilan menulis deskriptif sekaligus menjadi sarana refleksi dalam perjalanan pembelajaran bahasa asing.

Tema 7, Pengaruh Media Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin

Setelah mahasiswa membahas cara belajar Bahasa Mandarin, mahasiswa diajak untuk menulis karangan argumentatif mengenai bagaimana cara memanfaatkan media sosial berperan dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin. selain itu tema ini mengajak mahasiswa untuk mampu menggunakan media sosial sebagai pembelajaran bahasa Mandarin secara mandiri. Mahasiswa dapat menjelaskan pengalaman pribadi dalam menggunakan platform seperti YouTube, TikTok, Instagram, WeChat, atau aplikasi belajar berbasis komunitas untuk meningkatkan kemampuan bahasa Mandarin pembelajar, baik dalam hal kosakata, pengucapan, mendengarkan, maupun budaya. Karangan juga dapat membahas sisi positif, seperti akses belajar yang fleksibel dan variatif, maupun tantangan yang muncul, seperti distraksi atau informasi yang kurang valid. Melalui tema ini, mahasiswa dilatih untuk menyampaikan pendapat secara argumentatif dan reflektif berdasarkan pengalaman nyata dan pengamatan kritis.

Tema 8, Pentingnya Praktik Kerja Bagi Mahasiswa

Berdasarkan peraturan pemerintah terkait kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dapat mendukung mahasiswa lebih mengembangkan diri dengan cara praktik magang disuatu perusahaan, oleh sebab itu mahasiswa diminta untuk menulis karangan mengenai manfaat dan pentingnya mengikuti praktik kerja (magang) selama masa perkuliahan. Mahasiswa dapat mengulas pengalaman pribadi, tujuan dan manfaat yang diperoleh dari praktik kerja, keterampilan kerja yang diperoleh, serta bagaimana kegiatan tersebut membantu mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja setelah lulus kuliah. Karangan juga dapat memuat pandangan kritis terhadap tantangan yang dihadapi selama magang dan solusi untuk mengatasinya. Melalui tema ini, mahasiswa diharapkan mampu menyampaikan gagasan secara argumentatif dan reflektif, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengalaman lapangan dalam pendidikan tinggi.

Tema 9, Pentingnya Bahasa Mandarin di Indonesia

Dalam era globalisasi saat ini, kemampuan berbahasa asing menjadi aset penting, terutama dalam bidang pendidikan, bisnis, dan pariwisata. Bahasa Mandarin, sebagai salah satu bahasa paling banyak digunakan di dunia, memiliki

peran strategis di Indonesia. Hubungan dagang yang semakin erat antara Indonesia dan Tiongkok membuat banyak kebutuhan akan tenaga kerja yang mampu berbahasa Mandarin terus meningkat. Selain itu, banyak perusahaan Tiongkok yang berinvestasi di Indonesia, sehingga kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Mandarin menjadi nilai tambah yang besar bagi para profesional. Tidak hanya dalam sektor bisnis, bahasa Mandarin juga penting dalam bidang pendidikan, budaya, dan diplomasi. Oleh karena itu, mahasiswa diminta untuk memberikan pendapat argumentatif terkait pembelajaran dan promosi bahasa Mandarin di Indonesia perlu didukung secara sistematis dan berkelanjutan.

Tema 10, Pendidikan Keluarga

Pada pemberian tema ini, dosen memberikan contoh analisis dan perbandingan dua pendidikan keluarga yang viral di sosial media TikTok dan Instagram. Mahasiswa dapat memberikan hasil pemikiran maupun pengalaman pribadi mereka terkait pendidikan dalam keluarga masing-masing. Mahasiswa juga diberi tautan sumber materi berupa video TikTok berupa materi terkait. Dalam video tersebut telah membandingkan cara mendidik anak antara ibu zaman sekarang dengan pendidikan ibu zaman dahulu.

Dari potongan video tersebut mahasiswa diberi kesempatan untuk menganalisa bentuk pendidikan dalam keluarga diri sendiri dengan contoh dari baik dari hasil penelitian yang ada dengan menggunakan metode pembelajaran *Self-Directed Learning*. Setelah mahasiswa melakukan analisis terhadap potongan video tersebut, mahasiswa membuat karangan berbahasa Mandarin berisi tentang pandangan mereka tentang perbedaan kedua bentuk pendidikan keluarga dan argumen mahasiswa terkait bentuk pendidikan keluarga yang seharusnya diterapkan.

Tema 11, Perbandingan Pendidikan Negara Indonesia dan Tiongkok

Pada tema ini, mahasiswa diminta menulis karangan dengan menganalisis dan membandingkan sistem pendidikan antara Indonesia dan Tiongkok. Perbandingan dapat mencakup berbagai aspek, seperti struktur jenjang pendidikan, metode pengajaran, peran teknologi, budaya belajar siswa, hingga sistem ujian dan penilaian. Mahasiswa juga dapat menyampaikan pandangan pribadi mengenai kelebihan dan kekurangan masing-masing sistem, serta hal-hal yang dapat

dipelajari dan diterapkan dari satu negara ke negara lain. Melalui tema ini, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam menyusun karangan komparatif secara runtut dan informatif.

4.2. Hasil Pembelajaran Proyek

Dalam pelaksanaan mata kuliah bahasa Mandarin Membaca dan Menulis tingkat lanjut, sepuluh mahasiswa yang terlibat berhasil menghasilkan sebanyak 110 teks karangan berbahasa Mandarin. Karangan-karangan tersebut terdiri atas dua jenis utama, yaitu karangan deskriptif dan argumentatif, yang mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam mengungkapkan ide secara terstruktur dan kreatif. Melalui tugas ini, mahasiswa tidak hanya dilatih dalam aspek kebahasaan dan tata tulis bahasa Mandarin, tetapi juga dalam membangun argumen dan mendeskripsikan objek atau situasi dengan jelas. Jumlah karangan yang cukup banyak ini menunjukkan antusiasme dan perkembangan kemampuan menulis mahasiswa, serta dapat menjadi bahan evaluasi untuk peningkatan pembelajaran keterampilan menulis lanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa mampu menyelesaikan proyek penulisan secara bertahap sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Sebanyak 110 karangan berhasil dihasilkan selama satu semester, yang terdiri atas karangan deskriptif dan argumentatif berdasarkan 11 tema pembelajaran. Rata-rata setiap mahasiswa menghasilkan 11 karangan yang kemudian melalui proses revisi dan penyuntingan sebelum diterbitkan dalam bentuk buku antologi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi PjBL memberikan kesempatan yang lebih luas kepada mahasiswa untuk mengembangkan ide, meningkatkan frekuensi latihan menulis, serta mengintegrasikan kemampuan membaca dan menulis secara berkesinambungan. Selain menghasilkan produk nyata berupa buku antologi, kegiatan ini juga mendorong mahasiswa untuk lebih mandiri dalam mencari referensi, mengembangkan gagasan, dan melakukan revisi terhadap tulisan yang dihasilkan.

A. Kesesuaian implementasi PjBL dengan teori

Implementasi Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dalam pembelajaran Membaca dan Menulis tingkat lanjut bahasa Mandarin menunjukkan kesesuaian yang kuat dengan landasan teoretis model tersebut, khususnya dalam menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Secara teoretis, PjBL menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui keterlibatan langsung dalam penyelesaian proyek yang

bermakna. Prinsip ini tercermin dalam kegiatan pembelajaran, di mana mahasiswa tidak hanya menerima materi bacaan dan kaidah penulisan secara pasif, tetapi secara aktif mengolah teks bacaan, menganalisis struktur wacana, serta mengembangkan gagasan menjadi sebuah karangan bahasa Mandarin yang utuh.

Tahapan pembelajaran yang dilaksanakan juga sejalan dengan sintaks PjBL sebagaimana dikemukakan dalam kajian teori, mulai dari penentuan proyek, perancangan langkah penyelesaian, hingga evaluasi hasil. Pada tahap awal, mahasiswa diberi ruang untuk menentukan topik karangan berdasarkan teks bacaan yang telah dipelajari. Hal ini sesuai dengan karakteristik PjBL yang menuntut adanya pertanyaan atau permasalahan awal sebagai pemicu aktivitas belajar. Kegiatan membaca tidak berdiri sendiri, melainkan berfungsi sebagai dasar konseptual dan linguistik bagi proses menulis, sehingga terjadi keterpaduan antara keterampilan membaca dan menulis sebagaimana tuntutan pembelajaran bahasa tingkat lanjut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran Membaca dan Menulis tingkat lanjut Bahasa Mandarin telah berjalan sesuai dengan kerangka teoretis PjBL. Integrasi kegiatan membaca sebagai sumber ide dan model wacana dengan kegiatan menulis berbasis proyek tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi kebahasaan tingkat lanjut, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir kritis, kemandirian belajar, dan tanggung jawab akademik mahasiswa.

B. Dampak PjBL pada pembelajaran Membaca dan Menulis Tingkat Lanjut

Penerapan Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) memberikan perubahan yang cukup signifikan terhadap proses pembelajaran Membaca dan Menulis tingkat lanjut bahasa Mandarin. Dampak tersebut terlihat terutama pada cara mahasiswa terlibat dalam kegiatan belajar. Sebelum diterapkannya PjBL, aktivitas membaca dan menulis cenderung dilakukan secara terpisah, dengan fokus pada pemahaman teks dan latihan menulis yang bersifat individual. Melalui PjBL, kedua keterampilan tersebut dipadukan dalam satu rangkaian kegiatan yang saling berhubungan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Secara keseluruhan, penerapan Pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran Membaca dan Menulis Lanjut Bahasa Mandarin berdampak positif terhadap proses pembelajaran. Integrasi kegiatan membaca dan menulis dalam satu proyek yang berkesinambungan membuat pembelajaran lebih hidup, menantang, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Dampak tersebut memperkuat peran PjBL sebagai model

pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan Membaca dan Menulis tingkat lanjut secara menyeluruh.

C. Buku Antologi

Hasil kegiatan pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah Membaca dan Menulis tingkat lanjut diwujudkan dalam bentuk buku antologi berjudul *Ruang Kata Mahasiswa: Refleksi dan Karya*, dengan no QRCBN: 62-405-8773-722. Buku ini memiliki 228 halaman yang memuat kumpulan karangan deskriptif dan argumentatif berbahasa Mandarin yang ditulis oleh mahasiswa sebagai produk akhir dari proses pembelajaran. Karya dalam buku tersebut telah melalui tahapan penulisan, koreksi kebahasaan, serta penyuntingan, sehingga mencerminkan hasil pembelajaran menulis lanjut yang terstruktur dan berorientasi pada produk nyata. Buku tersebut tidak hanya sebagai bentuk luaran mata kuliah Membaca dan Menulis tingkat lanjut, namun juga dapat menjadi materi ajar bagi mata kuliah analisis kesalahan berbahasa Mandarin yang juga menjadi mata kuliah wajib di kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin UNJ.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Project-Based Learning (PjBL) pada mata kuliah Membaca dan Menulis tingkat lanjut Bahasa Mandarin memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi mahasiswa. Melalui tahapan perencanaan proyek, penulisan karangan, pendampingan, revisi, penyuntingan, hingga publikasi karya, mahasiswa terlibat secara aktif dalam seluruh proses pembelajaran. Selama satu semester, 10 mahasiswa berhasil menghasilkan 110 karangan berbahasa Mandarin yang ditulis berdasarkan 11 tema yang berkaitan dengan pengalaman, refleksi, serta isu-isu sosial yang dekat dengan kehidupan mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan membaca dan menulis bahasa Mandarin secara terpadu, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis, kreatif, dan mandiri dalam mengemukakan gagasan. Keterlibatan mahasiswa dalam menghasilkan produk nyata berupa buku antologi *Ruang Kata Mahasiswa: Refleksi dan Karya* menunjukkan bahwa proses pembelajaran dapat diarahkan pada pencapaian luaran yang autentik dan bermanfaat. Oleh karena itu, PjBL dapat dipertimbangkan sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif untuk mendukung pengembangan keterampilan menulis bahasa Mandarin tingkat lanjut di perguruan tinggi.

Kegiatan penulisan karangan dalam mata kuliah Membaca dan Menulis tingkat lanjut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengekspresikan ide melalui tulisan berbahasa Mandarin. Dengan total 110 karangan yang terdiri dari jenis deskriptif dan argumentatif, mahasiswa tidak hanya berhasil mengasah keterampilan berbahasa Mandarin secara tertulis, namun juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka. Hasil ini membuktikan bahwa latihan menulis secara berkelanjutan dan terarah mampu mendorong peningkatan kompetensi menulis dalam bahasa asing, khususnya bahasa Mandarin. Kegiatan ini juga dapat dijadikan model pembelajaran yang efektif untuk pengembangan keterampilan menulis tingkat lanjut di masa mendatang. Selain itu hasil karya yang menjadi luaran dari mata kuliah bahasa Mandarin Membaca dan Menulis tingkat lanjut ini berupa buku antologi berjudul Ruang Kata Mahasiswa: Refleksi dan Karya.

Daftar Pustaka

- Aditia, G. R., & Astuti, S. (2026). A systematic literature review of project-based learning models in enhancing EFL learners' English writing skills. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 15(1), 21–33. <https://doi.org/10.35335/jiph.v15i1.296>
- Ani. 2023. Pengertian Buku antologi dan Cara Membuatnya. Ruang Buku. Di akses pada Februari 2025, <https://ruangbuku.id/artikel/pengertian-book-chapter-dan-cara-membuatnya/>
- Anto, Rola Pola dkk. 2024. Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Penerapannya. Solo: Tahta Media Group.
- Azis, Yusuf Abdhul. 2021. Pengertian Buku Antologi dan Manfaat Menulisnya. <https://deepublishstore.com/blog/insight/pengertian-buku-antologi/#:~:text=Jadi%2C%20secara%20umum%20dan%20mudah%20dipahami%2C%20pengertian,yang%20sama%20dan%20dibukukan%20menjadi%20satu%20terbitan.>
- Baharuddin, Rifdah Ananda., Fatiya Rosyida., Listyo Yudha Irawan., Dwiyono Hari Utomo. 2022. Model pembelajaran self-directed learning berbantuan website notion: meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*. Vol 9, No. 3. DOI: <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i3.52017>
- Dalman, H. 2015. Keterampilan Menulis. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Fiantika, Feny Rita. 2022. Metodologi Penelitian Kualitatif. Padang: Global Eksekutif Teknologi. <https://www.researchgate.net/profile/Anita->

[Maharani/publication/359652702 Metodologi Penelitian Kualitatif/links/6246f08b21077329f2e8330b/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf](https://Maharani/publication/359652702_Metodologi_Penelitian_Kualitatif/links/6246f08b21077329f2e8330b/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf)

Gudangbukuanaksolo. 2024. Bunda Gaya Parenting Mana?. diunggah pada bulan September.
<https://vt.tiktok.com/ZSSjFvRpE/>

Inggriyani, Feby., Nur Anisa Pebrianti. 2021. Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik di Sekolah Dasar. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang. Vol. 7 No. 01. DOI: <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.175>

Lismi., Abdussamad., Ahmad Rabi'ul Muzammil. 2020. Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Teluk Keramat. JPPK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa. Vol 09, No 3. DOI: <https://doi.org/10.26418/jppk.v9i3.39721>

Mardawani. 2020. Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif. Yogyakarta: Deepublish.
[https://www.google.co.id/books/edition/Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasa/JoFYEQAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pengertian+teknik+penugasan+dalam+pengumpulan+data+kualitatif&pg=PA141&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Praktis_Penelitian_Kualitatif_Teori_Dasa/JoFYEQAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pengertian+teknik+penugasan+dalam+pengumpulan+data+kualitatif&pg=PA141&printsec=frontcover)

Nahdi, Dede Salim., Mohamad Gilar Jatisunda., Ujiati Cahyaningsih. 2020. Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol.1 No 1. DOI: <https://doi.org/10.31949/jb.v1i1.108>

Preman Pawon. 2024. Bedo Cara Tapi Podo Apike. Diunggah pada bulan April.
<https://vt.tiktok.com/ZSSjF43KD/>

Rahayu, Tri. 2025. Pelatihan Penulisan Buku antologi Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Bagi Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP Kuliah IAI Insan Prima Misbahul Ulum Gumawang. JePKM Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 06 No 01.
<https://doi.org/10.70688/jepkm.v6i1.505>

Reznani, N. S., Sulisty, B., & Nurhasanah. (2023). Project-based writing dalam pembelajaran menulis akademik mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 21(1).
<https://doi.org/10.31571/edukasi.v21i1.5240>

Ruang Buku. 2023. Pengertian Buku Antologi, Jenis dan Contohnya. Diakses pada 15 Januari 2026. <https://ruangbuku.id/artikel/pengertian-buku-antologi-jenis-contohnya/>

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.

Sulistiyo, U., Haryanto, E., Fajaryani, N., & Angraini, D. (2026). Enhancing EFL undergraduates' academic writing through project-based learning: A systematic review

- (2019–2025) within an outcome-based education framework. *PPSDP International Journal of Education*, 4(2). <https://doi.org/10.59175/pijed.v4i2.862>
- Sumarsono, Raden Bambang. Sunarni. Sunandar, Asep. Kusumaningrum, Desi Eri. Argadinata, Hasan. 2024. Pendampingan Penulisan Buku Antologi Bersumber Best Practices Pembelajaran Bagi Guru. *International Journal of Community Service Learning*, Vol 8, No1. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v8i1.70329>
- Syaifudin, Ahmad., Hendi Pratama. 2013. Pengembangan Buku Teks Menulis Argumentasi Berdasarkan Pola Penalaran Argumentatif. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol 30, No 1. DOI: <https://doi.org/10.15294/jpp.v30i1.5660>
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tuzzahra, Raudya. Hanifah. Syafdi Maizora. 2019. *Model Pembelajaran Berbasis Proyek dan Penerapannya*. Bengkulu: UPP FKIP UNIVERSITAS BENGKULU. <https://repository.unib.ac.id/id/eprint/12238>